

Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan Ekonomi Mikro Desa Ngingas Rembyong Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Rubiyanto¹, Hari Setiono²

^{1,2}. Universitas Islam Majapahit
rubiyanto@unim.ac.id

Abstrak

Keberadaan BUMDes diharapkan mampu untuk menggerakkan sektor usaha mikro di Desa karena sektor usaha mikro merupakan tonggak perekonomian bagi masyarakat desa. Pengembangan usaha mikro yang tepat untuk menjadi pelaku usaha yang mempunyai daya saing maka usaha mikro hendaknya lebih diarahkan kepada ketahanan pelaku usaha dalam menghadapi daya saing dan peningkatan produktifitas. tentunya upaya tersebut harus didukung dengan permodalan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang cukup. Pengelolaan laporan keuangan pelaku usaha mikro yang masih sederhana menyulitkan dalam mendeteksi adanya keuntungan ataupun kerugian dalam usahanya. Hal ini disebabkan pengelolaan keuangan mereka masih bercampur aduk antara keuangan atas usaha dengan keuangan pribadi. Para pelaku usaha mikro tersebut masih belum mengerti persoalan pengelolaan keuangan yang baik, agar dapat membuat kebijakan usaha berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Pengelolaan Keuangan, Laporan Keuangan.

Abstract

The presence of BUMDes is expected to be able to drive the micro business sector in the village because the micro business sector is an economic milestone for the village community. The development of micro businesses that are appropriate to become business actors that have competitiveness, then micro businesses should be directed more towards the resilience of business actors in facing competitiveness and increasing productivity. of course these efforts must be supported with sufficient capital and financial management capabilities. Management of the financial statements of micro business operators that are still simple makes it difficult to detect any gains or losses in their business. This is because their financial management is still mixed between business finance and personal finance. the micro business actors still do not understand the issue of good financial management, in order to make business policies based on the financial statements.

Keyword: *Micro Business, Financial Management, Financial Statements.*

Latar Belakang

Dengan adanya Undang-undang Desa, maka desa diharapkan dapat lebih bebas dalam mengelola Sumber daya yang ada serta mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes. BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (PP. No. 72 Th 2005).

Pengaturan lebih lanjut dapat dilihat didalam pasal Pasal 213 ayat (1) UU No.32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain Pasal 213 peraturan tentang BUMDes dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 78 – 81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, dan juga dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Keberadaan BUMDes diharapkan mampu untuk menggerakkan sektor usaha mikro di Desa karena sektor usaha mikro merupakan tonggak perekonomian bagi masyarakat desa. Menurut Afiduddin (dalam Nugroho: 2018), pengembangan usaha mikro yang tepat untuk menjadi pelaku usaha yang mempunyai daya saing maka usaha mikro hendaknya lebih diarahkan kepada ketahanan pelaku usaha dalam menghadapi daya saing dan peningkatan produktifitas. tentunya upaya tersebut harus didukung dengan permodalan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang cukup.

Analisis Situasi

Adanya kepedulian pemerintah Desa Ngingas Rembyong Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto untuk membangkitkan geliat perekonomian desa dengan memacu masyarakat setempat membuat usaha-usaha baru berdasarkan potensi dan sumber daya yang ada di desa ternyata membuahkan hasil yang cukup bagus. Pada saat ini sudah banyak bermunculan berbagai kegiatan usaha ekonomi mikro di desa-desa sebagai dampak program pemerintah desa. pemerintah Desa Ngingas Rembyong mulai mensinergikan antara BUMDes dan para pelaku usaha mikro. meskipun demikian masih banyak didapati usaha-usaha mikro yang tersinergi dengan BUMDes mengalami banyak kendala, salah satunya adalah pengelolaan laporan keuangan yang masih sederhana sehingga sulit mendeteksi adanya keuntungan ataupun kerugian dalam usahanya. Hal ini disebabkan pengelolaan keuangan mereka masih bercampur aduk antara keuangan atas usaha dengan keuangan pribadi. para pelaku usaha mikro tersebut masih belum mengerti persoalan pengelolaan keuangan yang baik.

Oleh karenanya Pemerintah desa bekerjasama dengan civitas akademika Universitas Islam Majapahit terpenggil untuk memberikan pelatihan pengelolaan keuangan kepada mereka melalui program pengabdian pada masyarakat. Program ini diharapkan mampu menciptakan pelaku usaha mikro yang “melek” akan Laporan Keuangan. Dengan kata lain mereka akan mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar minimal laporan Keuangan. Adanya laporan keuangan yang baik tentunya dapat mereka gunakan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam usaha demi keberlangsungan dan perkembangan usaha mereka. Selain itu dengan adanya program pembinaan melalui program pengabdian pada masyarakat ini mampu memberikan motivasi tersendiri bagi mereka untuk lebih meningkatkan dan memperluas kegiatan dan jenis usahanya.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi tersebut maka permasalahan yang dapat diajukan adalah:

1. Adanya keterbatasan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan
2. Adanya keterbatasan kemampuan membuat laporan keuangan

Target

Target dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari :

1. Memberikan pembinaan manajemen keuangan
2. Pemberian pelatihan pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan sederhana

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu, metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi pengelolaan laporan keuangan, serta metode tanya jawab yang digunakan untuk memperdalam materi bahasan. selain itu juga diberikan praktik pembuatan laporan Keuangan sederhana. Pelatihan ini dilakukan pada bulan Desember 2019 dan bertempat di Balai Desa Ngingas Rembyong Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Pemateri adalah Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM) yaitu, Rubiyanto, M.SA dan Hari Setiono, M.Si. mereka memegang peranan yang sama dalam memberikan materi. Luaran dari Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa Jurnal yang dipublish pada jurnal Nasional tidak terakreditasi.

Hasil

Kegiatan ini merupakan pengabdian dalam rangka menumbuhkan minat dan kesadaran pelaku usaha mikro untuk mengelola keuangannya secara tepat dan cerdas. Pelatihan ini dilaksanakan bulan Desember 2019 dengan tema “Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan Ekonomi Mikro Desa Ngingas Rembyong Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”. Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I), diberikan materi

tentang pengelolaan keuangan. Peserta pada tahap kedua (sesi II) diberikan materi praktik membuat laporan keuangan sederhana. Setelah itu para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan.

Para pengabdian membahas permasalahan pengelolaan keuangan pada para pelaku usaha mikro dan mendapatkan kesimpulan bahwa rata – rata para pelaku usaha mikro tidak bisa memisahkan uang yang dipakai untuk usaha dengan uang yang dipakai untuk keperluan pribadi, dan belum pahamnya tentang pencatatan transaksi keuangan guna membuat laporan keuangan sederhana.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan serta kesadaran dari pelaku usaha mikro agar memisahkan uang yang dipakai untuk usaha dengan uang yang dipakai untuk keperluan pribadi.
- b. mengetahui dan belum pahamnya tentang pencatatan transaksi keuangan guna membuat laporan keuangan sederhana.
- c. Mampu membuat catatan transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan sederhana



Gambar 1
Pemberian materi saat pelatihan



Gambar 2
Pemberian materi saat pelatihan pembuatan Laporan Keuangan

Berdasarkan data di lapangan nampak bahwa peserta kegiatan pelatihan sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan peserta saat sesi tanya jawab.

Simpulan dan Rekomendasi

Tujuan awal dari pengabdian ini untuk memberikan pelatihan pengelolaan keuangan usaha mikro agar dapat menentukan kebijakan usaha berdasarkan laporan keuangan tersebut. Setelah dilakukan pertemuan sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, para peserta mulai membuat perencanaan keuangan sederhana, dan membuat laporan keuangan sederhana dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Catur, Sasongko, dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar – Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho, Muh. Rudi. 2018. *Penerapan Pola Sinergitas Antara Bumdes Dan UMKM Dalam Menggerakkan Potensi Desa Di Kecamatan Saptosari*. Sembadha 2018, Volume 01, Edisi 01. PKN STAN Press. All rights reserved.